

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mandailing adalah nama sebuah wilayah terletak di bagian paling selatan provinsi Sumatera Utara, berbatasan dengan propinsi Sumatera Barat. Mandailing Natal terdiri dari beberapa kecamatan salah satunya Panyabungan Kota yang menjadi wilayah penelitian yaitu didesa Pidoli Dolok. Masyarakat Mandailing Natal terdiri dari suku Mandailing, Minang, Jawa, Batak, Nias, dan Melayu , namun suku mayoritas adalah suku Mandailing. Suku Mandailing sebahagian besar mendiami daerah Mandailing, sedangkan Suku Melayu dan Minang mendiami daerah Pantai Barat. Mayoritas masyarakat Mandailing Natal memeluk Agama Islam sebanyak 95,93% ,sementara Agama Kristen 4,07 % , Agama Protestan 3,73%, dan Agama Katolik 0,34% (Profil Mandailing Natal, 2 Februari 2022).

Masyarakat Mandailing Natal dikenal sangat menghargai adat istiadat dan kebudayaan tradisional peninggalan para leluhurnya. Oleh karenanya di daerah ini masih dapat ditemukan sebuah peninggalan budaya tradisional yang kelestariannya terus dijaga hingga kini. Diantara warisan budaya tersebut adalah “Bagas Godang” yang merupakan tempat bermusyawarah dan bermufakat dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat, disamping itu *Bagas Godang* juga merupakan simbol daerah Kabupaten Mandailing Natal.

Kayanya Mandailing Natal dengan Nilai Budaya/Kebudayaan mewarnai kehidupan masyarakat Mandailing Natal itu sendiri. Hal ini terlihat ketika berlangsungnya acara perayaan upacara adat atau penyambutan tamu tamu penting. Tidak jarang pada acara tersebut ditampilkan berbagai kesenian seperti “Gordang Sambilan” yaitu alat musik tradisional yang terdiri dari sembilan buah gendang, sedangkan tari tradisional yaitu Tor Tor Naposo Nauli Bulung, Tor Tor Namora Pule, Tor Tor Harajaon, tari Endeng Endeng, tari Rumondang Bulan, tari Sarama Babiat, dan tari Sarama Datu.

Tari Sarama Datu adalah tarian yang masih hidup ditengah masyarakat sebagai tarian ritual pemberkahan pada acara perayaan/acara adat *paturun sibaso (marsibaso)* atau disebut juga *pasusur begu*. Sarama Datu berarti permintaan bekah oleh orang yang ingin mengadakan acara kepada arwah leluhur. Tarian ini diiringi oleh ensambel musik Gordang Sambilan, saleot, talempong, sasayat, dan gong, sedangkan penarinya laki laki hanya satu orang yang dinamakan *Sibaso*. *Sibaso* adalah tokoh Shaman dalam religi lama masyarakat Mandailing yang disebut *Sipalbegu*, mereka meminta pertolongan *Begu* yaitu roh-roh leluhur, melalui perantaraan *Sibaso*. Menurut keyakinan mereka dahulu hanya *Sibaso* inilah yang dapat berkomunikasi dengan *Begu*. Di dalam ritual tersebut ada tokoh Supranatural yang disebut sebagai *Datu* yang sangat besar peranannya, terutama untuk memimpin ritual. *Paturun Sibaso (marsibaso)* dahulu dilaksanakan di Alaman Bolak (halaman luas).

Seiring perjalanan waktu masyarakat Pidoli Dolok tidak lagi melakukan ritual pemberkahan secara utuh layaknya seperti dahulu. Telah terjadi perubahan dalam upacara ritual tersebut. Salah satunya terlihat dari persyaratan persyaratan yang dipakai untuk menjalankan ritual. Tujuan ritual ini dalam tari Sarama Datu adalah supaya acara yang akan dilaksanakan berlangsung dengan aman dan lancar. Apabila ritual pemberkahan ini tidak dilaksanakan maka akan ada hambatan pada proses upacara adat, salah satunya seperti turun hujan (Wawancara Ishaq Nasution, 02 Februari 2022).

Perubahan lainnya terlihat juga dari bentuk pertunjukkan ritual pemberkahan tari Sarama Datu dahulunya diakhiri dengan *Sibaso* kesurupan, hal itu terjadi karena roh roh leluhur masuk ke dalam tubuh *Sibaso*. Bentuk pertunjukkan ritual pemberkahan pada saat ini diakhiri dengan gerak eksplorasi saja tanpa adanya kesurupan (Wawancara Ahmad Royhan, 3 Februari 2022).

Dewasa ini tari Sarama Datu mengalami perubahan dari segi ritualnya. Hal ini terlihat sesajen yang dipakai tidak lagi selengkap ritual pemberkahan pada masa lalu dan juga penari tidak lagi kesurupan. Padahal tari ini masih untuk pemberkahan upacara adat perkawinan. Fenomena yang terjadi saat ini menarik untuk diteliti dengan fokus kajian perubahan ritual pada tari Sarama Datu di tangan kehidupan masyarakat Mandailing Natal.

## **B. Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dengan fokus kajian pada perubahan ritual pemberkahan dalam pertunjukkan tari Sarama Datu di Desa Pidoli Dolok Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, untuk mengetahui perubahan ritual pemberkahan dalam pertunjukkan tari Sarama Datu di Desa Pidoli Dolok Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Dapat digunakan sebagai motivasi untuk meningkatkan mutu dan kemampuan dalam penguasaan materi tentang tari Sarama Datu sehingga tetap dijaga dan dipertahankan oleh masyarakat Mandailing Natal khususnya masyarakat Pidoli Dolok.
2. Manfaat bagi peneliti sendiri yaitu dapat menambah wawasan serta menambah ilmu pengetahuan tentang tari Sarama Datu sebagai Ritual Pemberkahan dan juga mengetahui tentang tari tradisional yang ada di Desa Pidoli Dolok Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.
3. Sebagai pelestarian budaya lokal ditengah masyarakat di Desa Pidoli Dolok Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.

4. Untuk menambah bahan dokumentasi tari tradisional dan bahan bacaan khususnya untuk masyarakat di Desa Pidoli Dolok Kabupaten Mandailing Natal provinsi Sumatera Utara.

### **E. Kontribusi Penelitian**

Kontribusi yang bisa diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini diharapkan berkontribusi bagi Prodi Seni Tari Institut Seni Indonesia Padangpanjang untuk menambah referensi bacaan di perpustakaan Institut Seni Indonesia Padangpanjang tentang tari Sarama Datu.
2. Sebagai Dokumentasi tertulis pada Prodi Seni Tari Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
3. Menambah dokumentasi perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang seni pertunjukkan untuk masyarakat Pidoli Dolok Kabupaten Mandailing Natal provinsi Sumatera Utara.